

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu menjaga kelangsungan hidup usahanya untuk jangka panjang. Dalam menjaga kelangsungan hidupnya, setiap perusahaan melakukan berbagai cara salah satunya mengelola kondisi keuangannya dengan sangat baik. Akan tetapi untuk mempertahankan kondisi keuangan yang ideal bagi perusahaan sangatlah sulit, mengingat pada saat ini persaingan yang terjadi antar perusahaan sangatlah ketat. Setiap perusahaan harus mencari solusi terbaik untuk menciptakan keunggulan bersaing agar kelangsungan hidup mereka dapat bertahan untuk jangka waktu yang lama.

Going concern merupakan kelangsungan hidup entitas, *going concern* diartikan sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya secara langsung akan mempengaruhi laporan keuangan. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya adalah menarik investor atau *stakeholders* agar berinvestasi di dalam perusahaan. Oleh sebab itu emiten harus memiliki laporan keuangan yang terpercaya. Bagi perusahaan yang *go public*, laporan keuangan yang telah di audit menjadi salah satu upaya dalam membentangi kepercayaan publik dan investor pada perusahaan, laporan audit juga diterbitkan untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh auditor telah disajikan secara wajar dan sesuai standar akuntansi umum yang berlaku.

Opini audit *going concern* adalah opini yang diberikan oleh auditor untuk menilai apakah terdapat kesangsian mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (Zasfayyard, 2022). Auditor mempunyai tanggung jawab penuh dalam menilai *going concern* baik saat perusahaan itu sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik maupun buruk. Auditor berhak untuk mengeluarkan opini *going concern*, jika

ditemukannya indikasi bahwa terdapat keraguan mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan maka auditor perlu mengungkapkan dalam laporan opini audit, dimana auditor diizinkan untuk memilih mengeluarkan opini yaitu, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat. Dalam hal ini auditor memiliki tanggung jawab penuh untuk menjelaskan masalah-masalah yang menyebabkan perusahaan tersebut menerima opini *going concern*, karena opini tersebut merupakan berita buruk bagi perusahaan dan menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, salah satunya adalah investor. Kewajiban auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tertera dalam IAPI (2021) SA 570 yang mengatur auditor dalam mengaudit laporan keuangan yang berhubungan dengan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan.

Beberapa perusahaan mengalami masalah dalam mempertahankan keberlangsungan hidup usaha karena perusahaan mengalami permasalahan ekonomi sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan, beberapa sektor entitas yang terdata di Bursa Efek Indonesia mengalami masalah ekonomi jadi harus mengalami penghapusan pencatatan saham (*delisting*). Terjadinya *delisting* tersebut, menandakan bahwa terdapat perusahaan-perusahaan yang masih belum mampu untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaannya, dan hal itu menyebabkan adanya kekhawatiran bagi banyak pihak pemakai laporan keuangan tersebut, termasuk juga dalam sektor energi.

Guncangan ekonomi global akibat pandemi COVID-19 telah mendorong sebagian besar harga komoditas turun. Komoditas yang paling terpengaruh oleh penghentian aktivitas ekonomi adalah komoditas energi, perusahaan energi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi, distribusi, dan penjualan energi yang mencakup energi tidak terbarukan (*fossil fuels*). Energi yang dimaksud dapat berupa minyak bumi, gas alam, batubara, listrik, panas bumi, tenaga surya, angin, dan lain-lain, sehingga pendapatannya secara langsung dipengaruhi oleh harga komoditas energi dunia.

Terjadinya fluktuasi harga komoditas energi menyebabkan banyak perusahaan energi mengalami penurunan pendapatan sehingga mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kerugian dan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, seperti yang terjadi pada harga komoditas batubara tahun 2019 harga batubara acuan (HBA) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya pada tahun 2018 harga batubara acuan sebesar USD 92,51 per ton, pada tahun 2019 harga batubara acuan menjadi USD 66,30 per ton, pada tahun 2020 harga batubara acuan mengalami penurunan sebesar USD 59,65 per ton, dan pada tahun 2021 harga batubara acuan sebesar USD 159,79 per ton.

Penurunan harga batubara acuan tersebut berpengaruh pada perusahaan energi yang bergerak dibidang batubara, seperti yang terjadi pada PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) *delisting* pada tahun 2019, perusahaan yang didirikan pada tahun 1988 ini bergerak di bidang batubara, minyak dan gas, dan energi terbarukan. Pada semester pertama 2019, perusahaan tidak mencatat adanya penjualan pada laporan keuangan atau jumlah penjualan adalah Rp 0. Perusahaan mengalami kerugian berulang sejak tahun 2015. Pada semester pertama 2019 perusahaan ini mencatat kerugian sebesar Rp.59,28 milyar. Selain itu, PT Bara Jaya Internasional Tbk mendapat opini audit dengan bahasa penjas *going concern*, hal tersebut menunjukkan bahwa PT Bara Jaya Internasional Tbk memiliki kondisi keuangan yang buruk sehingga timbul keraguan untuk mempertahankan kelangsungan usaha. PT Bara Jaya Internasional Tbk di *delisting* dari bursa saham pada tahun 2019 karena tidak mencatat adanya penjualan.(www.kontan.co.id, 2019).

Berdasarkan peristiwa di atas dapat dilihat bahwa opini audit mengenai kewajaran terhadap laporan keuangan perusahaan tidaklah cukup. Oleh karena itu, opini audit *going concern* juga harus diungkapkan karena bisa dijadikan upaya penyelamatan pada perusahaan yang bermasalah ditahun berikutnya. Opini audit *going concern* dianggap sebagai peringatan dini (*early warning*) oleh para pengguna laporan keuangan, terutama untuk para investor agar lebih mempertimbangkan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi terhadap

perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada laporan auditor independennya.

Banyak faktor yang mempengaruhi *going concern* suatu perusahaan yaitu, kualitas audit, kondisi keuangan, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan. Angkasa et al., (2018) menyatakan klien beranggapan bahwa auditor dari KAP yang besar memiliki kualitas audit yang lebih tinggi. Auditor yang berkualitas tinggi sering kali diasumsikan mampu mencegah dan mengurangi praktik-praktik akuntansi yang dipertanyakan dan melaporkan kesalahan-kesalahan, ketika hal tersebut terjadi maka auditor akan mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dalam laporan audit mereka (Juanda & Lamury, 2021). Kualitas auditor sering dikaitkan dengan reputasi dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik dengan reputasi *big four* dianggap mempunyai kualitas audit yang baik karena banyaknya klien yang beragam dan pengalaman yang lebih banyak daripada KAP *non big four*, KAP berskala besar akan tetap mengeluarkan opini audit *going concern* karena bersikap independen jika terdapat masalah *going concern* pada klien. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin berkualitas audit yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan semakin menurun kecenderungan dalam penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh (Juanda et al, 2021) dan (Putra et al., 2021) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Dalam mengeluarkan opini untuk perusahaan, auditor harus benar-benar memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat kelangsungan usaha, dengan melalui laporan keuangan tahunan dapat melihat kinerja perusahaan tersebut berada dalam kurun waktu atau periode tertentu (Rachma & Nurbaiti, 2021). Kondisi keuangan sebuah perusahaan menjadi salah satu poin penting yang wajib diperhatikan oleh para auditor dalam proses audit berjalan. Pada saat kondisi keuangan terindikasi dalam keadaan baik, maka kecil kemungkinan opini audit *going concern* akan diberikan oleh auditor begitupun

sebaliknya jika kondisi keuangan menunjukkan kondisi buruk, maka besar kemungkinan opini audit *going concern* akan diberikan pada laporan auditor perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rachma & Nurbaiti (2021) dan Maretta *et al* (2020) menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Masalah *going concern* dapat dicegah dengan adanya suatu aturan untuk mengelola dan mengawasi perusahaan yaitu tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) yang diterapkan oleh perusahaan. Pentingnya *good corporate governance* diterapkan dalam perusahaan karena dapat memberikan kemajuan atas kinerja perusahaan, dan menjadikan perusahaan bertahan dalam jangka panjang dan dapat dipercaya (Hamid *et al*, 2020). *Good corporate governance* diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan melalui pengelolaan berdasarkan pada prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Dalam penerapan *corporate governance* membutuhkan mekanisme *good corporate governance*, untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan sudah berjalan sesuai dengan kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan perusahaan. Terdapat dua mekanisme *good corporate governance*, yaitu mekanisme eksternal dan internal (Sunardi, 2019). Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh berbagai pihak dari luar perusahaan misalnya investor, kreditur, akuntan publik, dan lembaga pemberi legalitas. Sementara itu mekanisme internal dipengaruhi oleh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Penelitian yang dilakukan oleh Rachma & Nurbaiti (2021) dan Hamid & Fidiana (2020) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor dalam pengambilan keputusan audit, menurut Akbar *et al*, (2019) auditor beranggapan bahwa perusahaan besar lebih memiliki kemampuan yang tinggi untuk menyelesaikan kondisi keuangannya dibandingkan perusahaan kecil yang memiliki peluang untuk menerima *going*

concern opinion. Perusahaan kecil cenderung akan mendapatkan opini audit *going concern* oleh auditor Perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah dalam mendapatkan dana dari berbagai pihak, baik itu berupa pinjaman dari kreditur atau dana investasi dari investor, maupun dari sumber dana eksternal lainnya. Hal ini disebabkan oleh auditor yang menilai bahwa perusahaan besar akan makin sanggup untuk mengatasi kesulitan keuangan yang dialaminya dibanding perusahaan menengah atau kecil. Dibanding perusahaan kecil, perusahaan besar mempunyai manajemen yang efisien untuk mengoperasikan usahanya dan berkemampuan mewujudkan kualitas laporan keuangan yang makin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Minerva *et al* (2020) dan Putra *et al* (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan kualitas audit, kondisi keuangan, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Minerva *et al.*, (2020) didapati hasil bahwa kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, penelitian yang dilakukan oleh Hamid & Fidiana, (2020) juga mendapatkan hasil bahwa kualitas audit dan mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachma & Nurbaiti, (2021) menyatakan bahwa kondisi keuangan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi tahun 2019-2021. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Zafayyard (2022) yang meneliti pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan dan mekanisme *corporate governance* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2017-2021. Perbedaan atau

kebaruan dalam penelitian ini adalah pada sektor yang diteliti, periode pengamatan dan penambahan variabel independen.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini yaitu kualitas audit, kondisi keuangan, *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan opini audit *going concern*.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah perusahaan sektor energi pada tahun 2019-2021.

3. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan mulai dari bulan Oktober 2022- Juni 2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?
2. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?

4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?
5. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?
6. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
2. Untuk membuktikan pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
3. Untuk membuktikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
4. Untuk membuktikan pengaruh komite audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
5. Untuk membuktikan pengaruh dewan komisaris independen terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

6. Untuk membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
7. Untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik secara teoritis maupun praktis:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu audit khususnya studi tentang opini audit *going concern*, dan dapat digunakan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai kualitas audit, kondisi keuangan, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

2. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta masukan bagi perusahaan dalam merencanakan perbaikan kondisi perusahaan untuk mengurangi dampak masalah *going concern*.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan yang berkaitan dengan kualitas audit, kondisi keuangan, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*, serta dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman dalam penulisan skripsi.

Penyajian skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran ringkasan dari permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian. Didalam bab ini juga menerangkan tentang latar belakang dari masalah yang dibahas, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, menjelaskan kerangka pemikiran serta hipotesis dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, variabel penelitian, definisi variabel, metode analisa data, serta pengujian hipotesis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan hasil, analisis, dan pembahasan penelitian. Hasil analisis dan pembahasan berupa hasil pengolahan data.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil analisis, saran serta keterbatasan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini memuat sumber referensi buku, jurnal dan skripsi yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini memuat lampiran yang dapat mendukung atau memperjelas

